

Phenomenology Study Of Nurses Experience Doing Care For Covid-19 Patients In Isolation Room Pku Muhammadiyah Gombong Hospital

Ayu Wulandari¹, Tri Sumarsih², Arnika Dwi Asti³

¹) Students of Health Sciences Collage of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²) Lecturer of Health Sciences Collage of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³) Lecturer of Health Sciences Collage of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ ayuwulandari.putriayu00@gmail.com

Abstract

Background: The spike in cases due to uncontrolled Covid-19 forces health workers to prepare physically and mentally to provide optimal care for patients. The high risk of contracting, fatigue, stress due to high work rates, environmental punishment, psychological, physical and mental changes in health workers, especially nurses, is inevitable.

Objective: Determining the experience of nurses during care for Covid-19 patients in the isolation room of PKU Muhammadiyah Gombong Hospital.

Method: The study uses qualitative methods with phenomenological approaches. Data retrieval is done by purposive sampling technique with indepth interview method, the data retrieval process is only done once, in this study data saturation occurred in the ninth participant so that the number of samples is Nine participants. Interviews in each participant between 45-60 minutes, the data obtained is analyzed by qualitative research where researchers as data analyzers while the method used is with the Stevick-Collaizi method and Keen through the stages of making transcripts of interview results, making keywords, compiling keywords into categories and themes.

Research Results: Based on the research that has been done obtained five main themes, namely: (1) Changes experienced (2) Biopsychosociospiritual changes (3) coping mechanisms (4) Support and motivation during work

Conclusion: During caring for Covid-19 patients nurses experience various changes, especially psychological changes caused by high workload to new experiences in caring.

Recommendation: The Next suggestion for researchers is to be able to identify more widely related to current condition of nurses during the Covid-19 pandemic and the limitations in this study can be modified so that the research process can run better.

Keywords: Nurse, Foster, Covid-19

Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Melakukan Asuhan Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi Rs Pku Muhammadiyah Gombong

Abstrak

Latar belakang: Lonjakan kasus akibat Covid-19 yang tidak terkontrol memaksa tenaga kesehatan untuk menyiapkan fisik dan mental guna memberikan perawatan yang optimal bagi pasien. Resiko tinggi tertular, kelelahan, stress karena tingkat kerja yang tinggi, hukuman lingkungan, perubahan psikologis, fisik dan mental pada para tenaga kesehatan terutama perawat tidak bisa dihindarkan.

Tujuan: Mengetahui pengalaman perawat selama melakukan asuhan pada pasien Covid-19 diruang isolasi RS PKU Muhammadiyah Gombong

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), proses pengambilan data hanya dilakukan satu kali, pada penelitian ini saturasi data terjadi pada partisipan ke sembilan sehingga jumlah sampel yakni Sembilan partisipan. Wawancara pada masing-masing partisipan antara 45-60 menit, data yang diperoleh dianalisis dengan cara kualitatif research dimana peneliti sebagai penganalisis data sedangkan metode yang digunakan yakni dengan metode Stevick-Collaizi dan Keen melalui

tahapan membuat transkrip hasil wawancara, membuat kata kunci, menyusun kata kunci menjadi kategori dan tema.

Hasil penelitian: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan lima tema utama yaitu: (1) Perubahan yang dialami (2) Perubahan Biopsikososiospiritual (3) mekanisme coping (4) Dukungan dan motivasi selama bekerja

Kesimpulan: Selama merawat pasien Covid-19 perawat mengalami berbagai perubahan terutama perubahan secara psikologis yang diakibatkan karena beban kerja yang tinggi hingga pengalaman baru dalam merawat.

Rekomendasi: Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu mampu mengidentifikasi lebih luas terkait kondisi terkini perawat selama masa pandemic Covid dan keterbatasan dalam penelitian ini mampu dimodifikasi sehingga proses penelitian bisa berjalan lebih baik.

Kata Kunci: *Perawat, Asuhan, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang mengalami serangan wabah baru yaitu *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan Covid-19. Seluruh negara terus berupaya melakukan pencegahan serta pengobatan pada virus Covid-19 ini. Disamping upaya itu pertambahan angka terkonfirmasi akibat COVID-19 di seluruh dunia mengalami peningkatan yang cukup tajam setiap harinya. Persebaran virus yang mulai tidak terkontrol ini telah mempengaruhi dan berdampak besar bagi masyarakat di seluruh dunia baik secara mental, emosional, fisik, psikologis, dan ekonomi Nurkholis (2020). Petugas kesehatan merupakan kelompok tenaga profesional yang tidak terhindarkan dari kondisi ini, bahkan mereka menjadi kelompok dengan resiko paparan virus yang lebih tinggi. Kondisi yang mengharuskan mereka berpisah dengan keluarga, resiko penularan virus yang tinggi, dan adanya perasaan gagal ketika tidak mampu memberikan pelayanan yang optimal karena kondisi pasien yang terus memburuk maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai semakin menimbulkan kondisi psikologis yang berat bagi tenaga kesehatan (Handayani, dkk 2020)..

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyanti & Hadi (2020) dengan metode *Literatur Review* menyebutkan bahwa tenaga kesehatan menjadi salah satu populasi yang memiliki resiko tinggi terhadap paparan virus Covid-19 sebab mereka menjadi orang yang akan selalu dekat dan melakukan kontak dengan pasien Covid-19. Beberapa resiko yang sangat mungkin dialami oleh perawat diantaranya: depresi, kecemasan, stress berat, dan kelelahan. Sehingga diperlukan tindakan dan pendekatan khusus sebagai bentuk dukungan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Fadli, dkk (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan selama merawat pasien Covid-19 seperti: usia, status dalam keluarga, kejujuran pasien, ketersediaan APD di ruangan dan di rumah sakit, serta tingkat pengetahuan dan mekanisme coping dalam menghadapi pasien Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani, dk (2020) dengan metode Tinjauan Sistematis dari *database* menyebutkan bahwa ditengah pandemic tenaga kesehatan mendapatkan implikasi tambahan selama wabah ini berlansung dan memicu adanya efek psikologis negatif seperti gangguan emosional, depresi, stress, suasana hati rendah, mudah marah, serangan panic, fobia, gejala insomnia, dan kelelahan emosional. Secara umum dalam melakukan asuhan keperawatan individu terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kinerja seorang perawat seperti pengakuan /penghargaan, beban kerja, sarana dan prasarana, pengetahuan, tim dalam bekerja (*team work*), dan jumlah tenaga kerja (Yanti, Susiladewi, & Pradiksa, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara pada 5 perawat yang bekerja diruang isolasi RS PKU Muhammadiyah Gombong menunjukkan adanya berbagai perubahan saat merawat pasien di ruang isolasi Covid-19. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi Covid-19 RS PKU Muhammadiyah Gombong”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara fenomenologi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang “Bagaimana pengalaman perawat selama memberikan asuhan pada pasien covid-19 di ruang isolasi Covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Gombong”. Tujuan pada penelitian ini yakni untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada pasien di ruang isolasi Covid-19 Al –Mu’min RS PKU Muhammadiyah Gombong

2. Literature Review

Penelitian yang dilakukan oleh (Darwati, Winarni, & Haedar, 2015) dengan judul “Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Henti Jantung Di Salah Satu IGD Rumah Sakit Tipe A Di Jawa Timur” dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif. Peneliti sebagai instrumen telah mewawancarai 7 perawat yang bekerja di IGD lebih dari 5 tahun dan memiliki pengalaman merawat pasien henti jantung. Analisis data dilakukan dengan *indepth interview* dan dianalisa menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Penelitian ini menghasilkan 6 tema, yang meliputi perbedaan pandangan perawat tentang aspek, perawat mengalami krisis peran dalam menjalankan asuhan keperawatan, merasa tidak mampu menegakkan diagnosa, mengalami hambatan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, taat terhadap prosedur, respon psikologis perawat, dan harapan untuk optimalisasi asuhan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) dengan judul “Hubungan mekanisme koping dengan Stres kerja perawat di RSUD Bethesda Tomohon” dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 53 perawat dari beberapa ruang rawat inap pada bulan Oktober – November 2018 yang berjumlah 149 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik menggunakan sistem komputerisasi yang meliputi tahap *editing, coding, processing, dan cleaning*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam menghadapi masalah responden lebih menggunakan hal-hal yang positif seperti mengungkapkan kepada orang lain, bertukar pendapat, dan melakukan aktifitas yang konstruktif. Sedangkan untuk stress kerja mayoritas responden mengalami stress sedang

3. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara fenomenologi yang dilakukan di ruang isolasi RS PKU Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini dilakukan dengan cara *indepth interview* atau wawancara mendalam dengan bantuan instrument yang telah dibuat sebelumnya. Untuk memilih serta memilah sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi: Pernah bekerja dan merawat pasien Covid-19, Perawat dalam kondisi sehat, Bekerja di ruangan isolasi Covid-19, Bersedia menjadi narasumber

Kriteria eksklusi: Perawat dalam masa karantina, Sudah tidak bekerja di ruang isolasi Covid-19 ≥ 6 bulan

Sampel yang sesuai dengan kriteria dan eksklusi yang telah dibuat sebelumnya akan dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*

4. Hasil dan Pembahasan

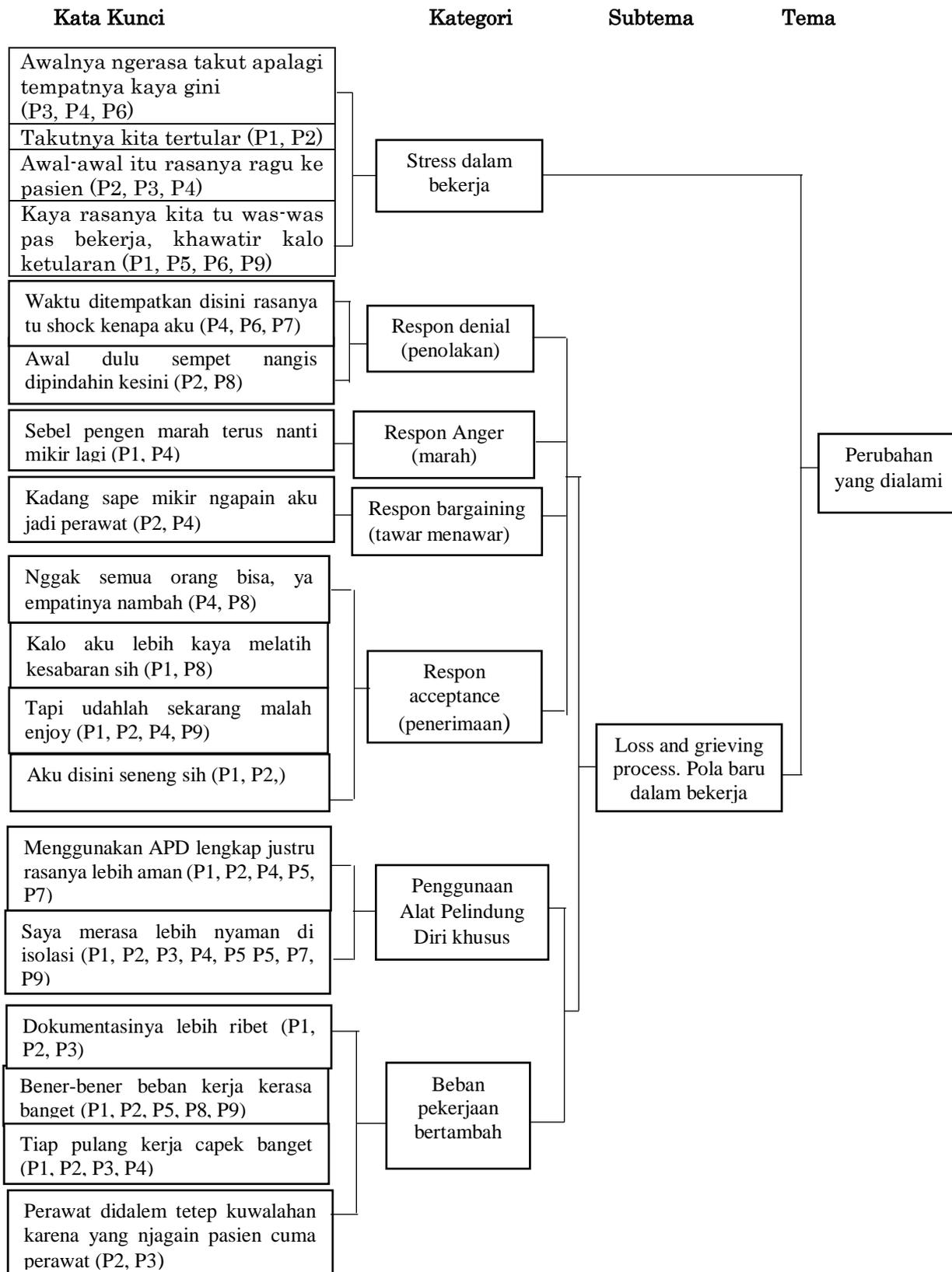
Analisis data berdasarkan transkrip verbatim pada 9 partisipan yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara peneliti mengidentifikasi 4 tema pada pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 di ruang isolasi yaitu: perubahan yang dialami, perubahan biopsikososio spiritual, mekanisme koping, serta dukungan dan motivasi selama bekerja.

Analisis data tema I pada penelitian ini akan disajikan pada bagan. 1

Pembahasan

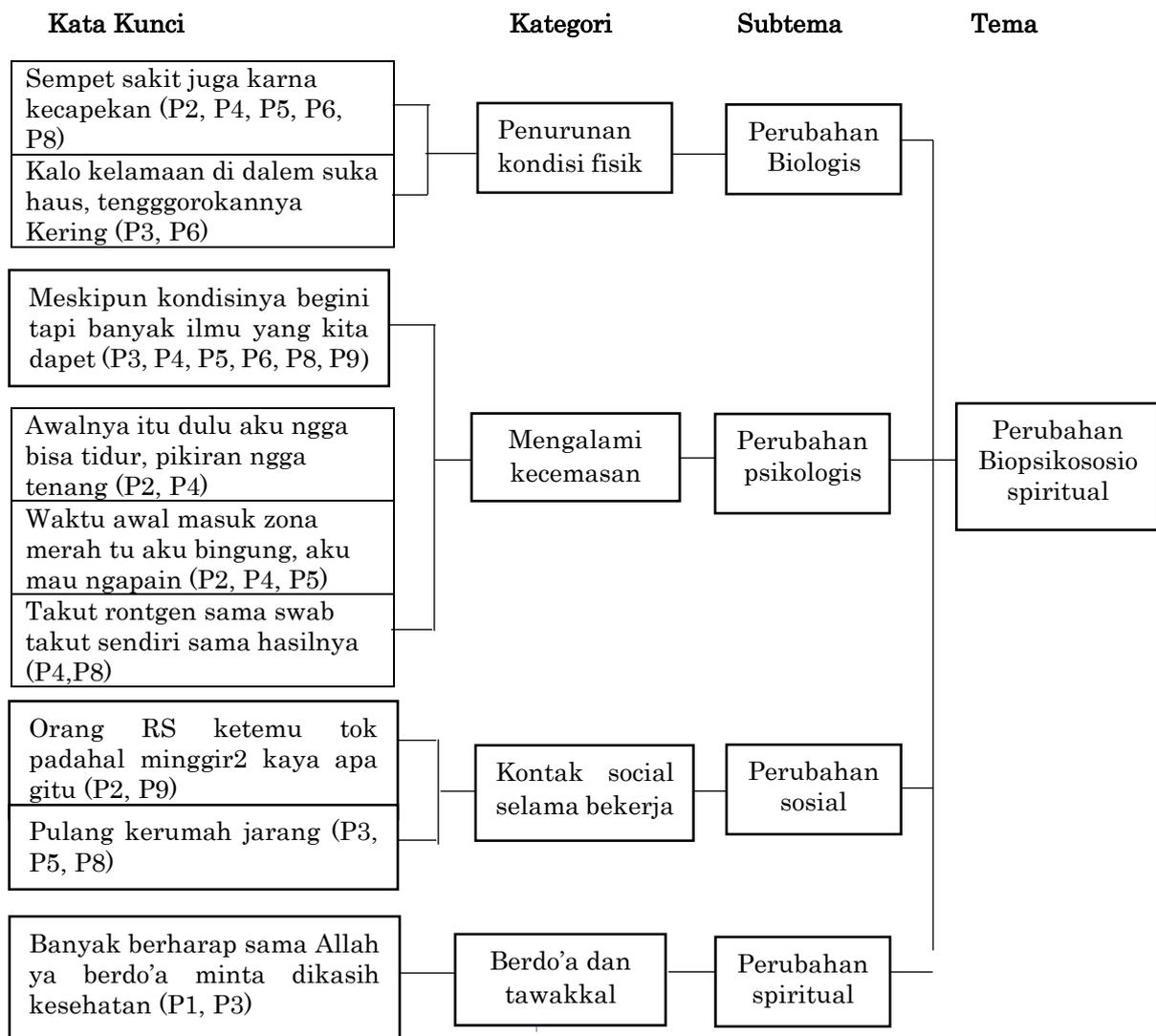
Hasil penelitian ini akan menjelaskan tiap tema yang didapatkan sebagai gambaran atau fenomena pengalaman perawat dalam melakukan asuhan pada pasien Covid-19 di ruang isolasi. Adapun empat tema yang muncul dan didapatkan dari hasil penggabungan kata kunci yang didapatkan dari wawancara yang peneliti tulis dalam transkrip verbatim akan dibahas secara rinci dan dihubungkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada pasien Covid-19 di ruang isolasi. Tema-tema tersebut antara lain:

Bagan. 1. Perubahan yang dialami



Analisis data tema 2 pada penelitian ini akan disajikan pada bagan 2.

Bagan. 2. Perubahan Biopsikososiospiritual



Tema. 1

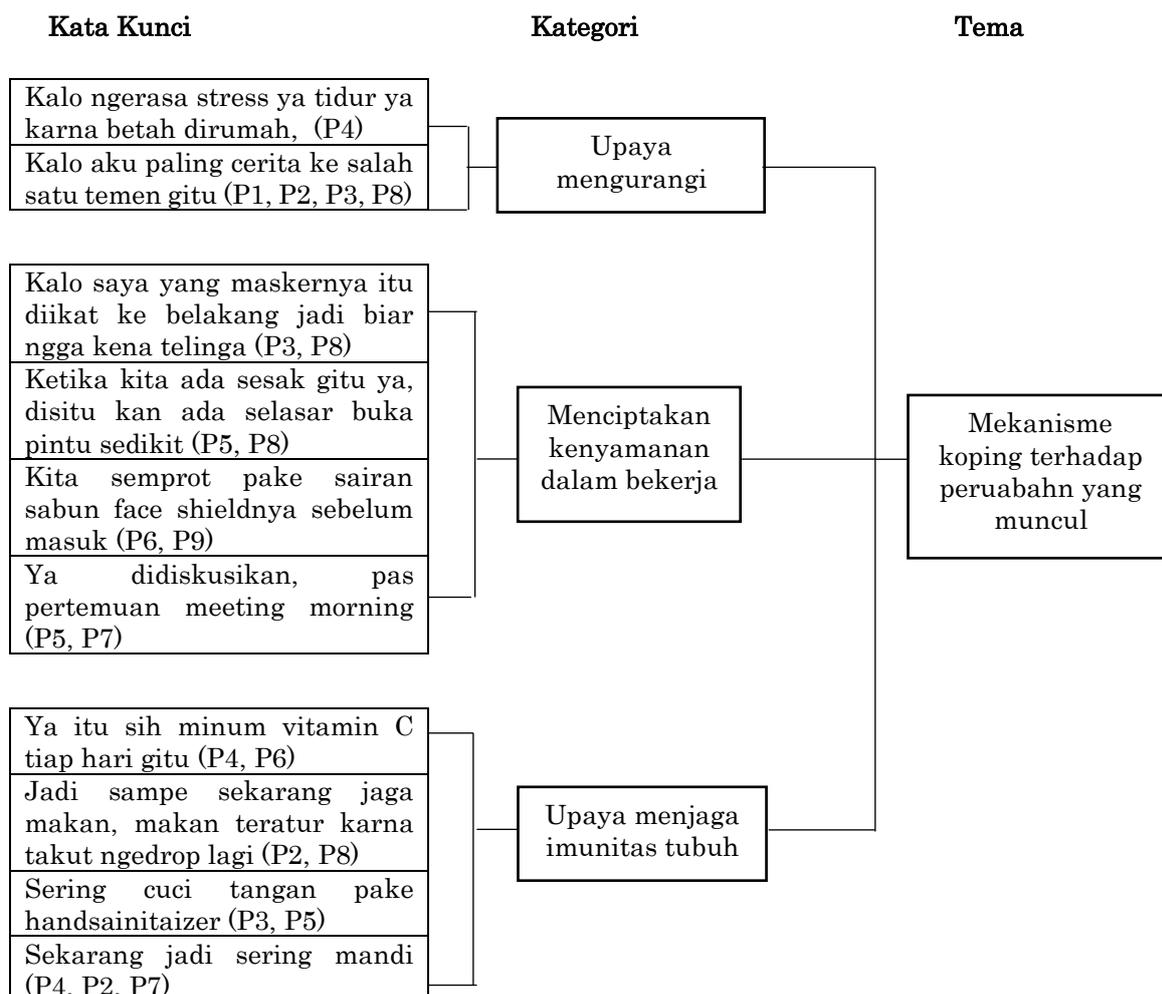
1. Perubahan yang dialami

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa Sembilan partisipan mengalami perubahan yakni penyebab stress dalam bekerja, perubahan psikologis, dan pola baru dalam bekerja. Subtema yang diperoleh oleh peneliti merupakan penggabungan kata kunci dari Sembilan partisipan yang telah ditulis dalam transkrip verbatim dan menunjukkan adanya perubahan yang dialami partisipan selama merawat pasien Covid-19 diruang isolasi. Stress dalam bekerja yang dialami partisipan berasal dari perasaan yang muncul ketika dipindahkan bekerja diruang isolasi dan merawat pasien Covid-19, perasaan yang muncul seperti takut, khawatir, ragu dan was-was. Menurut hasil tinjauan artikel yang dilakukan oleh Santoso, Sari, Junait, & Laely (2020) menunjukkan bahwa perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 mengalaih gangguan psikologis.

Gangguan psikologis yang muncul seperti kecemasan, rasa takut, kelelahan, sulit untuk tidur atau insomnia, gangguan mental lain, somatisai, mudah marah, obsesif-konvulsif, penurunan nafsu makan, merasa tidak nyaman, tidak berdaya, menangis, dan bahkan terlintas untuk bunuh diri. Hal ini diperkuat engan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami keluhan fisik seperti sakit, cemas dan gangguan tidur.

Analisis data tema 3 pada penelitian ini akan disajikan pada Bagan. 3

Bagan. 3. Mekanisme Koping



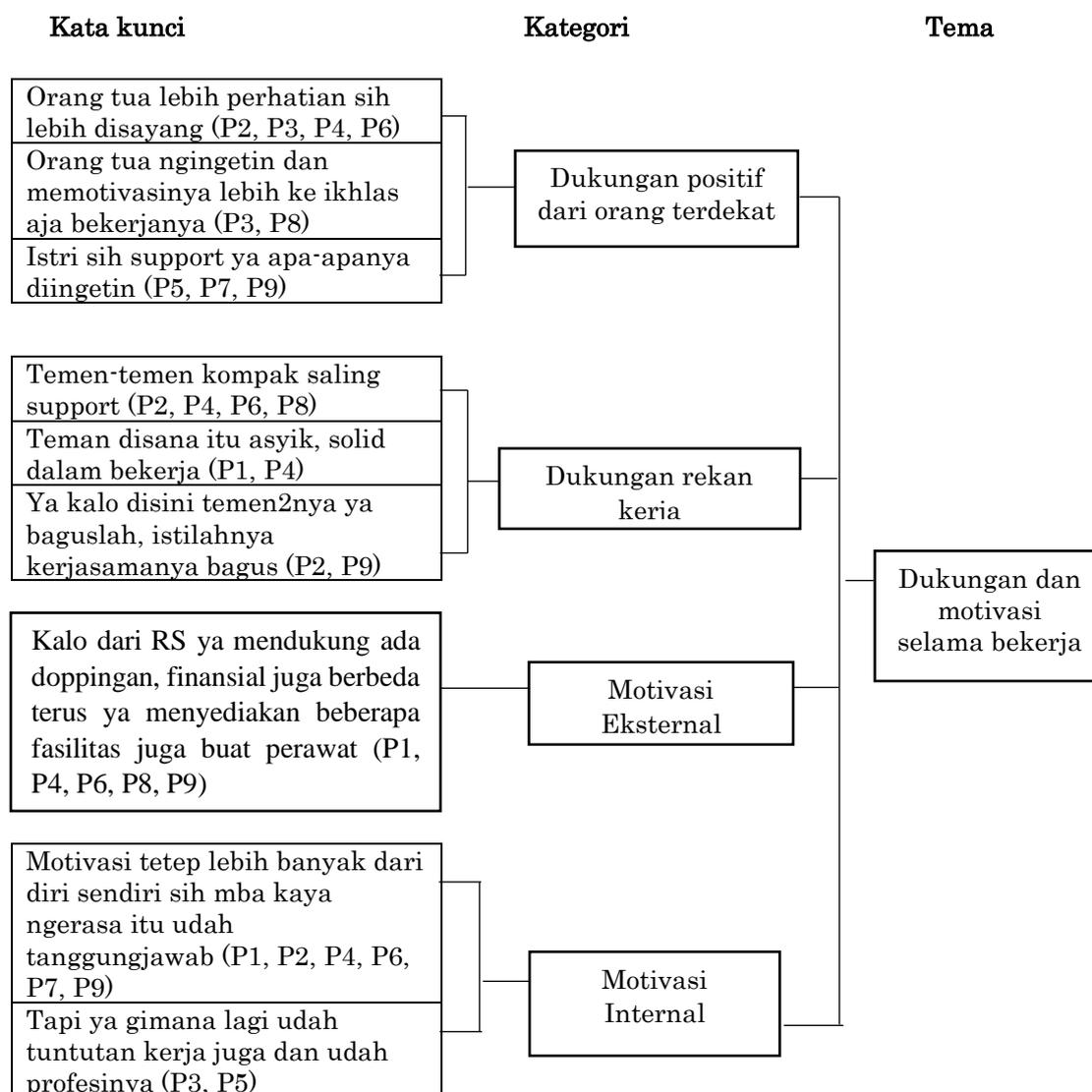
Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa dimasa pandemic ini perawat cenderung memilih bekerja 4 jam per shift. Hal ini dikarenakan jumlah pasien akibat Covid-19 terus bertambah, jika bekerja 4-12 jam perhari akan meningkatkan resiko tertular dan perawat akan mudah mengalami kelelahan. Selain itu, bbekerja menggunakan alat pelindung diri mengakibatkan sakit kepala, sesak napas, kesusahan buang air, serta kacamata goggle mudah berembun (Zhang, et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dimasa pandemic jumlah pasien akibat Covid-19 terus mengalami peningkatan yang mengakibatkan beban kerja meningkat dan perawat merasa mudah lelah.

Menurut (Si, et al., 2020) penyebab kecemasan yang dialami oleh perawat yakni usia, status pernikahan, tingkat pendidikan dan beban kerja. Perawat dengan usia muda dan belum menikah cenderung mengalami kecemasan dan depresi dibandingkan perawat senior sebab perawat senior sudah memiliki banyak pengalaman dalam merawat pasien dan memiliki dukungan yang lebih besar dari anggota keluarga. Selain itu pada tinjauan literature yang dilakukan oleh Santoso, Sari, Junait, & Laely (2020) keluhan dalam merawat pasien Covid-19 banyak ditemukan pada perawat usia muda yakni usia antara 25-34 tahun dengan pengalaman yag masih minim dalam merawat pasien kritis seperti pasien Covid-19. Selain itu perawat dengan status pendidikan yang tinggi akan berekspektasi lebih pada tindakan yang diberikan sehingga ketika hal itu gagal akan berakibat kekecewaan.

Pada perubahan psikologis terdapat tahapan penerimaan terkait perubahan keadaan yang dialami mulai dari *denial*, *anger*, *bargaining* dan *acceptance*. Artinya perawat membutuhkan proses penerimaan terhadap kondisi yang berbeda. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zhang, et al., 2020) menyebutkan bahwa terdapat tiga tahap perubahan psikologis pada perawat. Tahap tersebut meliputi tahap awal (ambivalensi), tahap tengah (kelelahan emosional) dan tahap terakhir adalah (pembaruan energy).

Analisis data tema 4 pada penelitian ini akan disajikan pada Bagan. 4

Bagan 4. Dukungan dan Motivasi selama bekerja



Pada tahap ambivalen perawat senang dan bangga karena berkesempatan melayani pasien dan memenuhi tanggungjawab dan komitmen profesi tetapi juga tidak terhindarkan dari rasa takut, tahap kedua adalah masuk keruang isolasi selama 2 minggu perawat mulai banyak mendapat tekanan dan tantangan dari berbagai aspek seperti lingkungan kerja yang asing, alat pelindung diri yang khusus dan banyak, kesepian dan terisolasi serta resiko tertular. Selain adaptasi dengan lingkungan mereka juga harus beradaptasi dengan APD yang membuat sulit bernafas, tekanan dada, dan ketidaknyamanan fisik, sedangkan tahap ketiga adalah periode 3-4 minggu setelah perawat bekerja diruang isolasi. Selama tahap inilah adaptasi psikologis perawat mulai terjadi hal ini berkaitan dengan keakraban lingkungan dan proses kerja, dukungan timbal balik dengan tim lain, dukungan social, insentif moneter dan pengakuan dari pemerintah serta public. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana saat ini partisipan sudah enjoy, senang, aman dan nyaman bekerja diruang isolasi.

Sedangkan pola baru dalam bekerja dipengaruhi oleh jenis pasien yang dirawat yakni pasien Covid-19 dengan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) khusus. Berdasarkan petunjuk teknis penggunaan APD dalam menangani Covid-19 yang disepakati oleh Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan dalam menghadapi Wabah Covid-19 setidaknya terdapat delapan jenis alat pelindung diri yang direkomendasikan meliputi: masker (masker bedah, masker N95), pelindung wajah, pelindung mata, apron, sarung tangan, penutup kepala, dan sepatu pelindung (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) khusus yang lengkap mengakibatkan perawat mudah mengalami keluhan fisik seperti kelelahan dan ketidaknyamanan dan keterbatasan fisik dalam memberikan asuhan keperawatan seperti lapang pandang yang terbatas dan keterbatasan dalam bergerak. Hasil kutipan artikel berita Satgas Covid (2020) menyebutkan bahwa “menggunakan alat pelindung diri menjadi tantangan yang cukup menyulitkan, bekerja menggunakan APD sangat melelahkan (Aulia, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) menyebutkan bahwa partisipan menganggap APD (Alat Pelindung Diri) yang dikenakan hanya mengganggu ruang gerak dalam bekerja dan menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan bahwa peningkatan beban kerja tidak hanya karena penggunaan APD khusus melainkan jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang dimana tujuh perawat dalam satu shift memberikan asuhan keperawatan pada 30-40 pasien.

Menurut analisa peneliti perubahan yang terjadi dialami oleh semua partisipan terutama pada pola baru dalam bekerja sebab semua partisipan baru pertama kali merawat pasien Covid-19, untuk stress yang dialami juga dialami oleh sebagian besar partisipan sedangkan tahapan perubahan psikologis pada partisipan berbeda-beda karena berbagai perbedaan latar belakang partisipan sehingga partisipan memiliki tahapan yang berbeda dalam proses adaptasi. Hal ini terjadi karena dipengaruhi pengalaman sebelumnya dan lama bekerja yang berbeda-beda pada partisipan, partisipan dengan pengalaman bekerja lama bisa melakukan adaptasi dengan cepat dan partisipan dengan pengalaman sebelumnya lebih beresiko dapat melakukan penyesuaian terhadap perasaan dan lingkungan yang baru.

Hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami oleh partisipan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dan umum terjadi ketika menghadapi situasi yang sulit. Mereka akan mengalami perubahan terutama pada psikologis dan pola dalam bekerja karena sebuah peristiwa yang baru. Namun seiring berjalannya waktu berkat proses adaptasi yang baik maka mereka akan menemukan kenyamanan dalam bekerja.

Tema 2.

1. Perubahan biopsikososiospiritual

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa delapan partisipan merasakan perubahan baik secara fisik seperti kelelahan dalam bekerja hingga jatuh sakit, mengalami gangguan psikologis seperti tidak bisa tidur, stress, bingung dan takut namun partisipan merasa mengalami perubahan kemampuan dimana partisipan merasa menjadi tambah ilmu dan pengetahuan, mengalami perubahan social dan masyarakat dimana partisipan jarang pulang kerumah karena takut dikucilkan dan perubahan secara spiritual. Menurut analisa peneliti perubahan yang kompleks terjadi secara biopsikososiospiritual ini merupakan hal yang tidak bisa dicegah akibat adanya penyakit baru yang membahayakan terlebih partisipan sebagai pihak yang terlibat langsung terhadap penanganan pasien Covid-19. Hal ini mengakibatkan banyak respon serta perubahan baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liu, et al., 2020) dimana pekerjaan yang intensif mengurus penyedia layanan kesehatan baik secara fisik maupun emosional.

Perubahan psikologis dalam penelitian ini partisipan menunjukkan respon gangguan psikologis ditandai dengan perubahan emosional seperti adanya rasa takut, bingung, gangguan tidur hingga stress. Resiko terpapar baik dari pasien, rekan kerja atau orang-orang yang tampak sehat tapi ternyata membawa virus menyebabkan kecemasan dan stress psikologis bagi perawat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu kekhawatiran menularkan penyakit kepada keluarga, perubahan pada pola kerja, penggunaan alat pelindung diri dalam waktu lama serta keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD) kelelahan fisik dan stigma menjadi factor yang mempengaruhi psikologis perawat (Zhang, et al., 2020).

Pada petugas layanan kesehatan terutama perawat akan sulit tetap menjaga kesehatan mental tetap baik ditengah kondisi yang seperti ini, mengurangi resiko depresi, kecemasan hingga kelelahan bekerja. Hal ini terjadi salah satu akibatnya adalah pemisahan dari keluarga

dan lingkungan Sukiman, Waluyo, & Irawati (2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh oleh FIKUI dan IPKJI pada April 2020 didapatkan dari 2050 perawat sebanyak 140 perawat pernah dipermalukan oleh orang lain, 66 partisipan diantaranya mendapat ancaman pengusiran, 160 partisipan mendapat perlakuan dimana orang-orang sekitar menghindar dengan menutup pagar rumah atau pintu mereka ketika melihat perawat dan 71 partisipan lain menyatakan bahwa masyarakat ikut menjauhi keluarganya dimana hal ini terjadi karena status perawat bertugas di rumah sakit tempat penanganan Covid-19 (Yunere & Yaslina, 2020). Dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah baik kepada perawat maupun tenaga medis lainnya sangat diperlukan untuk mengatasi dampak dari perubahan psikologis yang dialami. Bentuk dukungan keluarga dan masyarakat yang dapat diberikan berupa tidak munculnya stigma negatif kepada perawat yang memberikan perawatan kepada pasien Covid-19. (Santoso, Sari, Junait, & Laely, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian perawat menunjukkan adanya perubahan social, perubahan social yang terjadi berupa penurunan kontak social dengan lingkungan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran dari perawat sebab mereka bertugas sebagai tenaga kesehatan yang memberikan dan merawat pasien Covid-19. Disamping itu dukungan masyarakat merupakan factor yang penting untuk menjaga ketahanan mental perawat. Berbagai macam persepsi yang timbul dari masyarakat terhadap pandemic yang sedang terjadi akan mempengaruhi dukungan terhadap tenaga kesehatan sebab dengan dukungan social yang rendah akan menimbulkan stigma negatif bagi tenaga kesehatan.

Selain itu factor yang mempengaruhi ketangguhan tenaga kesehatan terutama perawat dalam menghadapi kondisi krisis seperti saat ini bersumber dari internal yakni kecerdasan spiritual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh factor spiritual dalam pencegahan stress perawat dan performa kerja perawat secara tidak langsung meningkatkan kepuasan pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfina, Nurlaili, Ardiansyah, Nafratilova, & Saleha (2020) dengan studi Cross Sectional pada 109 partisipan didapatkan hasil bahwa ada gambaran korelasi yang erat antara dukungan social dan kecerdasan spiritual perawat terhadap stress yang dialami perawat yang bertugas di era Pandemi Covid-19 dengan sifat hubungan terbalik. Artinya semakin tinggi dukungan social dan kecerdasan spiritual maka stress dalam menghadapi situasi krisis seperti saat ini akan semakin rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada spiritual perawat dengan kesadaran untuk tetap memohon dan berharap kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi pandemic Covid-19 ini perawat mengalami perubahan biopsikososiokultural. Hal ini sebagai bentuk respon terhadap kondisi krisis yang dialami oleh perawat ditengah memberikan asuhan keperawatan Covid-19. Untuk menjaga tetap menjaga kesehatan psikologis mereka melakukan beberapa upaya salah satunya membatasi untuk melakukan kegiatan social.

Tema 3.

2. Mekanisme Koping

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perilaku untuk mengatasi perubahan yang dirasakan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebiasaan baru. Subtema yang teridentifikasi dalam penelitian ini yakni upaya mengurangi stress psikologis, upaya menciptakan kenyamanan dalam bekerja, dan upaya menjaga imunitas tubuh. Dari hasil penelitian 9 partisipan mengungkapkan bahwa mereka memiliki cara-cara tersendiri untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami selama bekerja. Beberapa fasilitas dan sumber daya yang tersedia di tempat kerja dan direkomendasikan untuk petugas kesehatan khususnya perawat terdiri dari dukungan tim, pemantauan stress, mengurus diri sendiri, menghubungi orang lain dan beristirahat dengan teratur. Berdasarkan hasil analisis kata kunci pada sub tema mengatasi perubahan stress psikologis partisipan melakukan istirahat tidur dan bercerita dengan teman dekat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukiman, Waluyo, & Irawati (2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian perawat lebih memilih untuk menyesuaikan waktu istirahat dan tidur mereka ketika ditekan pekerjaan. Untuk menciptakan nyaman kerja dilakukan dengan melakukan pengaturan tugas serta menggunakan seni dalam merawat yang dimiliki masing-masing partisipan dan melakukan serangkaian pola baru untuk menjaga imunitas tubuh seperti mengkonsumsi vitamin C dan pengaturan makan sampai dengan penggunaan handsainitaizer.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukiman, Waluyo, & Irawati, 2021) yang mengungkapkan bahwa ketika merasa sudah tidak mampu dan mulai lelah bekerja menggunakan APD (Alat

Pelindung Diri) lengkap mereka akan bergantian untuk beristirahat dan melakukan modifikasi modifikasi pengaturan tugas dengan cara didalam ruangan Covid. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yona & Nursasi (2008) dimana untuk meminimalkan resiko tertular mayoritas partisipan menggunakan APD selengkap mungkin sesuai dengan rekomendasi Center for Disease Control/CDC (2008) tentang alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan, yang terdiri dari alat pelindung mata sarung tangan dan gaun. Sedangkan pada tempat penelitian APD yang digunakan meliputi baju kerja khusus dan hazmat, sarung tangan tiga lapis, sepatu boots, masker N95, kacamata pelindung. Selain itu metode jaga bergantian dapat dilakukan diruangan untuk mengatasi kelelahan dalam bekerja dimana metode ini dinilai cukup efektif karena perawatan optimal tetap dapat diberikan. Hasil pada penelitian ini menyebutkan ada tiga perawat yang memiliki cara hampir sama dalam mengatasi masalah terkait penggunaan APD khusus, seperti mengikat masker ke belakang agar tidak menimbulkan efek sakit pada telinga, membuka selasar pintu istirahat pasien di zona merah untuk menghela nafas, dan menyemprotkan cairan sabun pada *face shield* atau kacamata untuk memudahkan penglihatan. Berbagai modifikasi ini dilakukan agar partisipan tetap merasa nyaman selama bekerja diruang isolasi dan beberapa cara ini dinilai efektif oleh partisipan. Selain itu berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pribadi maupun institusi tempat mereka bekerja untuk mengatasi berbagai masalah yang ada selama bekerja.

Hasil studi literature review lain menyebutkan bahwa perawat adalah tenaga yang 24 jam mendampingi pasien Covid-19 selama dirawat di rumah sakit, tentu dibutuhkan pengelolaan tenaga yang tepat mengingat berbagai macam masalah akan muncul pada perawat seperti kelelahan fisik sebab factor yang mempengaruhi kelelahan dalam bekerja adalah beban kerja yang meningkat (Astuti & Suyanto, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama bekerja dan merawat pasien diruang isolasi partisipan mengalami beberapa masalah yang datang tidak hanya dari perubahan psikologis tetapi berdampak pula pada mekanisme dalam bekerja sehingga partisipan dituntut untuk tidak hanya mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan namun juga harus menjaga kestabilan fisik dan psikologis selama bekerja.

Tema 4.

3. Dukungan dan motivasi selama bekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan data adanya dukungan dan motivasi selama bekerja bagi partisipan yang berasal dari orang terdekat, rekan kerja, motivasi internal dan motivasi eksternal. Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat yakni dengan memberikan perhatian yang lebih kepada partisipan mengingat tempat dan orang yang mereka rawat adalah sumber resiko, memotivasi untuk tetap semangat dalam bekerja hingga mengingatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan dan keselamatan selama bekerja. Sedangkan bentuk dukungan dari rekan kerja yang didapatkan yakni dengan membentuk kolaborasi antar tim yang berjaga sehingga menciptakan kerjasama yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerbini, Ebigho, Reicherts, Kunz, & Messman (2020) yang menyebutkan bahwa keluarga dan teman serta waktu senggang merupakan faktor ketahanan bagi sebagian perawat selama merawat pasien Covid-19. Selain itu dukungan psikososial di tempat kerja juga menjadi sumber penting lainnya seperti menjaga tim kerja yang stabil, meningkatkan komunikasi dan pengakuan, memberikan dukungan social dan pedoman yang jelas adalah beberapa bentuk dukungan yang bisa dioptimalkan selama wabah Covid-19.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso M. D. (2020) menyebutkan bahwa dukungan social dalam menghadapi pandemic coronavirus saat ini sangat penting dalam segi psikologis. Dampak positif dari adanya dukungan social seperti kepercayaan/keyakinan diri, kenyamanan, merasa memiliki tujuan hidup dan kenyamanan. Selain itu, dukungan social yang diberikan dapat menurunkan berbagai bentuk stress, meningkatkan mekanisme coping dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam penelitiannya Delfina, Nurlaili, Ardiansyah, Nafartilova, & Saleha (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan social dan kecerdasan spiritual maka semakin rendah stress yang dialami perawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana semua partisipan mendapat dukungan baik dari keluarga, teman bahkan tempat bekerja. Dua dari Sembilan partisipan juga menyebutkan bahwa selama bekerja merawat pasien Covid-19 mereka mengalami perubahan secara spiritual.

Studi literature review yang dilakukan oleh Astuti & Suyanto (2020) menyebutkan dalam 4 artikel yang ditemukan saat melakukan literature review membahas tentang permasalahan

psikologis perawat menyebutkan bahwa sebagai tenaga kesehatan dengan resiko tinggi penularan sudah seharusnya mendapat dukungan psikologis terutama dari keluarga. Akan tetapi, lebih dari itu perawat harus mendapatkan dukungan dari sesama tim pelayanan kesehatan dimasa pandemic karena hal tersebut dapat mempengaruhi psikologis perawat. Bentuk nyata dari dukungan tim seperti pemantauan kesejahteraan staf secara berkala, lingkungan yang kondusif untuk menyampaikan keluhan dan pendapat. Terlebih ketika terdapat masalah dalam pekerjaan pastikan adanya informasi baru dan akurat bagi staff serta berikan dukungan dalam forum singkat secara berkala sehingga kekhawatiran yang dirasakan dapat tersampaikan dan mendapatkan dukungan dari tim lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa dukungan dari keluarga perawat juga membutuhkan dukungan antar tim. Rina Tri Handayani (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa organisasi dan lembaga penyedia kesehatan memiliki peranan yang penting dalam hal mendukung staf layanan kesehatan dalam menangani dampak psikologis selama pandemic.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mayoritas partisipan mengungkapkan kesediaannya untuk merawat pasien Covid-19. Hal ini didasari karena adanya motivasi internal dari dalam diri masing-masing perawat yang menganggap bahwa merawat pasien Covid-19 merupakan panggilan jiwa untuk menolong serta kesadaran diri atas sumpah profesi yang diucapkan, mereka menganggap bahwa petugas kesehatan sudah harus siap apapun keadaan yang akan terjadi karena hal tersebut memang sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utama, Sukmawati, & Dianty (2020) yang menyebutkan bahwa perawat mendapatkan motivasi eksternal dan internal dalam memberikan asuhan keperawatan dimana motivasi internal berasal dari dalam diri sendiri dengan menganggap bahwa merawat pasien adalah tanggungjawabnya sebagai tenaga kesehatan selain itu motivasi eksternal yang didapatkan berasal dari instansi tempat mereka bekerja seperti adanya reward atau insentif yang berbeda, adanya makanan tambahan dan vitamin serta fasilitas penunjang yang lain sehingga perawat yang bekerja tidak terdorong keinginan untuk berpindah ruangan. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian dimana perawat lebih memilih untuk bekerja diruangan isolasi meskipun memiliki resiko tinggi karena merasa sudah nyaman dan lebih aman dari bangsal lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam merawat pasien Covid-19 perawat mendapatkan banyak dukungan yang datang tidak hanya dari orang terdekat, instansi tempat bekerja tetapi juga dukungan yang datang dari sesama pekerja diruangan dan petugas lainnya. Dukungan yang diperoleh perawat ini akan semakin menciptakan kesan positif dalam merawat sehingga dampak negatif dari perubahan psikologis selama merawat pasien Covid-19 dapat berkurang.

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada pasien Covid-19 di ruang isolasi RS PKU Muhammadiyah Gombong, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan yang dialami berdasarkan pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada pasien covid-19 diruang isolasi yakni tujuh partisipan mengalami stress dalam bekerja, dan tujuh partisipan melewati fase *loss and grieving process (denial, anger, bargaining, dan acceptance)*, tujuh partisipan mengungkapkan jika beban kerja menjadi bertambah namun merasa aman dan nyaman menggunakan APD khusus selama bekerja.
2. Perubahan biopsikososokultural yang dialami berdasarkan pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada pasien covid-19 diruang isolasi yakni enam partisipan mengalami perubahan biologis, tujuh partisipan mengalami perubahan psikologis, lima partisipan mengalami perubahan social dan dua partisipan lainnya mengalami perubahan spiritual.
3. Mekanisme koping yang dilakukan lima partisipan untuk mengurangi stress yakni dengan tidur dan bercerita dengan teman, lima partisipan lain memiliki cara tersendiri untuk menciptakan kenyamanan bekerja, dan enam partisipan melakukan upaya untuk menjaga imunitas tubuh.
4. Dukungan dan motivasi selama bekerja merawat pasien Covid-19 diungkapkan partisipan diperoleh dari orang terdekat, rekan kerja, motivasi eksternal diperoleh dari tempat kerja (Rumah Sakit) serta motivasi internal datang dari diri sendiri untuk merawat.

Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk terus melakukan *update* terkait kondisi baik secara fisik maupun psikologis pada perawat terutama ketika ada lonjakan kasus susulan serta maraknya pemberitaan tentang mutase virus corona.

Referensi

- [1]. Adnyani, N. P., & Dewi, K. A. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karyawan. *E-Journal Manajemen*, 4073-4077.
- [2]. Ali, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [3]. Astuti, J. T., & Suyanto. (2020). Implikasi Manajemen Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease-19 (Covid-19) : Literatur Review. *Journal of Clinical Medicine*, 295-296.
- [4]. Bangash, M. N., Patel, J., & Parekh, D. (2020). Covid-19 and The Liver: Little Cause For Concern. *The Lancet. Gastroenterology & Hepatology*, 529.
- [5]. Cascella M, R. M. (2020). Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19). *StatPearls Publishing*.
- [6]. Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., C, S. t., Dulebohn, & Napoli, R. D. (2020). Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus. *Statpearls*.
- [7]. Chen, J., Qi, T., Liu, L., Ling, Y., Oian, Z., Feng, T. L., & Zhang, Y. (2020). Clinical Progression Of Patients With COVID-19 in Shanghai, China. *Journal Of Infection*.
- [8]. Chen, Q. L. (2020). Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*.
- [9]. Darwati, L. E., Winarni, I., & Haedar, A. (2015). Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Henti Jantung Di Salah Satu Rumah Sakit Tipe A Di Jawa Timur. *Jurnal Medika Respati*, 30-48.
- [10]. Delfina, R., Nurlaili, Ardiansyah, F., Nafratilova, M., & Saleha, N. (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Stress Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Ilmiah Keperawatan NURSCOPE*, 58-62.
- [11]. Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media .
- [12]. Khalaf, M. A. (2020). Psychological Consequences of COVID-19 and Challenges for Post-traumatic Interventionns. *Psychological Research*, 24-29.
- [13]. Lintang, C. S., & Maramis, J. R. (2019). Pengalaman Perawat Instalansi Gawat Darurat Merawat Pasien Do Not Resuscitate. *Klabat Journal Of Nursing*, 40-49.
- [14]. Liu, Q., Luo, D., Haase, E. J., Guo, Q., Wang, X. Q., & Liu, S. (2020). The Experiences Of Health care Providers During The Covid19 Crisis in China: A Qualitative Study. *The Lancet Global Health*.
- [15]. Öner Özdemir, A. P. (2020). Çocuklarda COVID-19 Enfeksiyonunun Tanısı, Tedavisi ve Korunma Yolları. *Journal of Biotechnology and Strategic Health Research*, 15-21.
- [16]. Riedel S, M. S. (2019). Medical Microbiology. 28th ed. In M. S. Riedel S, *Medical Microbiology. 28th ed.* (pp. 17-22). New York: McGraw-Hill Education.
- [17]. Rina Tri Handayani, S. A. (2020). Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 365-374.
- [18]. Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*, 107-130.
- [19]. Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*, 107-130.
- [20]. Santoso, T., Sari, D. A., Junait, & Laely, A. J. (2020). Kondisi Psikologis Perawat yang Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Covid19: Tinjauan Narasi. *Journal Of Clinical Medicine*, 255.
- [21]. Si, M., Su, X., Jiang, Y., Wang, W., Gu, X., Ma, L., . . . Qiao, Y. (2020). Psychological Impact Of Covid19 On Medical Care Workers In China. *BMC*.

- [22]. Zhang H, P. J. (2020). Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential therapeutic target. *Intensive Care Med.*
- [23]. Zhang, Y., Wei, L., Li, H., Pan, Y., Wang, J., Li, Q., . . . Wei, H. (2020). The Psychological Change Process of Frontline Nurses Caring for Patients with Covid19 during Its Outbreak. *Issues in Mental Health Nursing*, 527-528.
- [24]. Zerbini, Ebigbo, Reicherts, Kunz, & Messman (2020). Psychosocial Burden of Healthcare Professionals In Times of COVID-19 - A survey Conducted at The University Hospital Augsburg. *German Medical Science*. 8-9